

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah senyawa alami maupun sintetis yang berfungsi untuk menghambat atau menghentikan pertumbuhan bakteri penyebab infeksi. Mekanisme kerja antibiotik secara spesifik menyerang mikroorganisme patogen tanpa merusak sel tubuh manusia (Santoso *et al.*, 2022). Secara global, prevalensi penggunaan antibiotik menunjukkan peningkatan sebesar 65% dalam periode 2000 hingga 2015 pada 76 negara. Rata-rata kenaikan konsumsi mencapai 39%, diukur berdasarkan jumlah dosis harian yang diresepkan per 1.000 pasien-hari (Rahmadi *et al.*, 2024). Di Indonesia, resistensi antibiotik juga menjadi perhatian serius. Data dari Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba menunjukkan peningkatan prevalensi bakteri resisten dari 40% pada tahun 2013 menjadi 60,4% pada tahun 2019 (Marsudi *et al.*, 2021). Secara khusus di Yogyakarta, sebuah penelitian di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada tahun 2020 menemukan prevalensi bakteri *Acinetobacter baumannii* yang resisten terhadap karbapenem mencapai antara 46,43% hingga 70% (Primasari *et al.*, 2022). Penggunaan antibiotik secara tepat terbukti efektif dalam menekan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit infeksi. Namun, penggunaan yang tidak sesuai indikasi dapat menimbulkan masalah serius berupa resistensi antibiotik, yakni kondisi ketika bakteri mengalami kekebalan terhadap efek terapi antibiotik sehingga pengobatan menjadi kurang optimal, bahkan gagal. Penyebab utama dari masalah ini yaitu penggunaan antibiotik tanpa indikasi medis yang jelas, pemberian dosis dan durasi pengobatan yang tidak sesuai, serta mengkonsumsi sisa antibiotik yang seharusnya dibuang (Kemenkes RI, 2021).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik turut berkontribusi meningkatnya resistensi. Banyak individu yang masih memilih untuk mengobati diri sendiri dengan antibiotik tanpa berkonsultasi dengan dokter. Situasi ini diperburuk oleh akses mudah terhadap antibiotik di toko obat eceran atau kios

kecil, meskipun sudah ada regulasi yang melarang penjualan antibiotik tanpa resep dokter (Ramadhani *et al.*, 2024). Faktor lingkungan dan perilaku juga memiliki peran penting dalam penyalahgunaan antibiotik. Keterbatasan infrastruktur layanan kesehatan, minimnya tenaga medis, serta lemahnya pengawasan distribusi antibiotik menjadi beberapa faktor penyebab penggunaan antibiotik yang tidak sesuai standar (Khotimah & Desiani, 2023).

Ketidaktepatan dalam penggunaan antibiotik sering kali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaannya. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Dusun Sanan Pleret, Kabupaten Bantul memiliki kategori baik (28,6%), cukup (45,7%), dan kurang (25,7%). Menurut Syarifah (2016), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik maka akan menentukan cara mereka saat menggunakan antibiotik. Salah satu penelitian oleh Prasetyo *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan antibiotik yang dapat diperoleh tanpa resep dokter berpotensi mendorong terjadinya perilaku penggunaan yang tidak tepat. Jika perilaku tersebut berlangsung secara *massive*, hal ini dapat membentuk persepsi keliru di tengah masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar.

WHO telah mengklasifikasikan antibiotik ke dalam tiga kategori utama, yaitu *Access*, *Watch*, dan *Reserved*, yang dikenal sebagai sistem AWaRe. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data *sampling* pada tahun 2021 dan 2022 di berbagai wilayah Indonesia, diperoleh persentase distribusi antibiotik yang dihitung berdasarkan sampel dari masing-masing wilayah. Persentase kategori *Access* sebesar 51,95% dan *Watch* didapatkan 48,5%, sedangkan pada kategori *Reserved* tidak terdapat di provinsi DI Yogyakarta (Rahmadi *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Meinitasari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Batur, Magelang memiliki tingkat pengetahuan antibiotik dalam tergolong kurang (50,0%), sedangkan perilaku penggunaan antibiotik tergolong cukup (55,65%) dan hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang searah antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 dan arah

korelasi positif sebesar 0,294. Penelitian lain yang dilakukan oleh Madania *et al.*, (2022), menunjukkan jika tingkat pengetahuan masyarakat terkait antibiotik masih tergolong rendah (47,7%), sikap penggunaan antibiotik masih tergolong negatif (54,2%), tindakan penggunaan antibiotik masih tergolong tidak tepat (57,3%), serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik dengan signifikansi 0,000.

Rendahnya pengetahuan masyarakat turut berkontribusi pada penggunaan antibiotik secara tidak rasional. Pengetahuan yang baik diperlukan guna mencegah penggunaan antibiotik yang tidak tepat karena dapat menyebabkan berbagai macam masalah, di antaranya resistensi antibiotik, tidak mencapainya efek terapi serta menyebabkan kondisi infeksi yang akan sulit untuk diobati (Astuti *et al.*, 2023). Hal tersebut mendasari perlunya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pengetahuan terhadap sikap penggunaan antibiotik dengan keterbaruan lokasi yaitu warga Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana tingkat sikap penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap sikap penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan terhadap sikap penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengetahui tingkat sikap penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap penggunaan antibiotik warga di Dusun Padokan Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan antibiotik.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi dasar untuk melakukan riset lanjutan yang terkait dengan penggunaan antibiotik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul dan Peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	
			Sebelum	Saat ini
1	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Fitriah <i>et al.</i> , 2023)	Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (55,9%), sikap kurang (63,4%), dan perilaku kurang (38,7%). Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku, tetapi ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.	1. Lokasi: Desa Ilung Pasar lama Kecamatan Batang Alai Utara Kab Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan 2. Metode penelitian: penelitian bersifat deskriptif analitik, desain penelitian <i>survey cross sectional</i> 3. Variabel: 3 variabel 4. Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional stratified random sampling</i> 5. Sampel: 93 responden	1. Lokasi: Dusun Padokan Lor Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul 2. Metode penelitian: penelitian bersifat kuantitatif, desain penelitian kausalitas 3. Variabel: 2 variabel 4. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> 5. Sampel: 104 responden
2	Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Madania <i>et al.</i> , 2022)	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah dengan nilai sebesar 47,7%, sikap masyarakat masih tergolong negatif dengan nilai sebesar 54,2%, tindakan masyarakat masih tergolong tidak tepat dengan nilai sebesar 57,3%.	1. Lokasi: Kelurahan Dulomo Utara Kota Gorontalo 2. Metode penelitian: penelitian bersifat observasi analitik, desain penelitian <i>cross sectional</i> 3. Analisis data: uji korelasi ganda (<i>multiple corelation</i>) 4. Sampel: 96 responden	1. Lokasi: Dusun Padokan Lor Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul 2. Metode penelitian: penelitian bersifat kuantitatif, desain penelitian kausalitas 3. Analisis data: uji regresi linear sederhana 4. Sampel: 104 responden
3	Hubungan antara	Menunjukkan bahwa mayoritas	1. Lokasi:	1. Lokasi:

No.	Judul dan Peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	
			Sebelum	Saat ini
	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut pada Penggunaan Antibiotik (Hamdani <i>et al.</i> , 2021)	tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Garut terhadap antibiotik pada kategori kurang (57,4%), sikap terhadap penggunaan antibiotik pada kategori kurang (61,8%) dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik pada kategori kurang (56,4%).	Universitas Garut 2. Metode penelitian: penelitian bersifat observasional, desain penelitian <i>cross sectional</i> 3. Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional quota sampling</i> 4. Sampel: 380 responden	Dusun Padokan Lor Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul 2. Metode penelitian: Penelitian bersifat kuantitatif, desain penelitian kausalitas 3. Teknik <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> 4. Sampel: 104 responden
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat (Meinitasari <i>et al.</i> , 2021)	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat di Dusun Batur memiliki tingkat pengetahuan antibiotik dalam kategori kurang (50,0%). Tingkat perilaku penggunaan antibiotik termasuk kategori cukup (55,65%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang searah antara pendidikan terakhir terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001	1. Lokasi: Dusun Batur Desa Purwosari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang 2. Metode penelitian: penelitian bersifat observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Sampel: 124 responden	1. Lokasi: Dusun Padokan Lor Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul 2. Metode penelitian: penelitian bersifat kuantitatif, desain penelitian kausalitas 3. Sampel: 104 responden

No.	Judul dan Peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	
			Sebelum	Saat ini
		dan arah korelasi positif sebesar 0,294.		
5	Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Antibiotik di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado (Kondojo <i>et al.</i> , 2020)	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik masih tergolong kurang dengan persentase 69% sementara sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tergolong cukup dengan persentase 45% dan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan sebesar 0,000.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado Metode penelitian: penelitian bersifat deskriptif Analisis data: statistik deskriptif Sampel: 290 responden 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Dusun Padokan Lor Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Metode penelitian: penelitian bersifat kuantitatif, desain penelitian kausalitas Analisis data: uji regresi linear sederhana Sampel: 104 responden